

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
BANU HASYIM JANTI WARU SIDOARJO

Skripsi

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh : No. KLAS : T. 2014 / K1 / 058
No. REG : T. 2014 / K1 / 058
ASAL BUKU :
TANGGAL :

SITI NURCHOLIFA
D03210014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : SITI NURCHOLIFA

NIM : D03210014

JUDUL : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH BANU HASYIM JANTI WARU
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Agustus 2014

Pembimbing,



Dr. H. Ali Maksum, M.Ag, M.Si

NIP. 19700304199503

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Nurcholifa (D03210014) ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 18 Agustus 2014

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Ketua,

Dr. H. Ali Maksum, M.Ag. M.Si

NIP: 197003041995031002

Sekretaris,

Ainun Syarifah, M. Pd.I
NIP. 197806122007102010

Penguji I,

Machfud Bachtiyar, M.Pd
NIP. 197704092008011007

Penguji II,

Dr. H. Az. Fanani, M. Ag
NIP. 195501211985031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurcholifa

NIM : D03210014

Semester : VIII

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar
Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru
Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Agustus 2014

Yang Membuat pernyataan,



Siti Nurcholifa
NIM: D03210014



ABSTRAK

Siti Nurcholifa (D03210014), 2014, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Dosen pembimbing, Dr. H. Ali Maksam, M.Ag, M.Si.

Minat belajar yang tinggi perlu bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim. Namun kenyataannya banyak diantara siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya.

Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif dalam membantu murid memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan kelompok mungkin dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok

Rancangan penelitian yang digunakan adalah product moment dan hasil penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo tergolong baik dan sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui prosentase yang menghasilkan 79,11% bila nilai tersebut memberikan kisaran antara 70% - 100% berarti baik.
2. Minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo tergolong baik dan sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui prosentase yang menghasilkan 75,8% bila nilai tersebut memberikan kisaran antara 70% - 100% berarti baik.
3. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsaawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, maka diperoleh nilai $r_{xy} = 0,5604$ kemudian pada tabel "r" product moment pada taraf 5% adalah 0,374 dan taraf 1% adalah 0,478. Maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%.

Berdasarkan hasil penelitian diajukan beberapa saran : (1) pihak sekolah diharapkan memperhatikan dan memantau minat belajar siswa (2) konselor diharapkan membantu siswa meningkatkan minat belajar siswa, (3) peneliti lanjutan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi sebab dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa. Untuk mendeteksinya digunakan beberapa rumus statistik sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

Keyword : Layanan Bimbingan Kelompok dan Minat Belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Hipotesis Penelitian.....	9
H. Penelitian Terdahulu.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian Minat Belajar..... 14
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....18
3. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa.....22

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan.....23
2. Pengertian Kelompok.....24
3. Macam-macam Kelompok.....27
4. Pengertian Bimbingan Kelompok.....28
5. Tujuan Bimbingan Kelompok.....30
6. Fungsi Bimbingan Kelompok.....30
7. Materi Bimbingan Kelompok.....30
8. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....32
9. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Sumber Dan Jenis Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Variabel Penelitian.....	43
G. Validitas Dan Reliabilitas	44
1. Validitas.....	44
2. Reliabilitas.....	45
H. Metode Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	52
1. Sejarah Sekolah	
2. Visi, Misi Sekolah	
3. Tujuan Sekolah	
4. Letak Geografis	
5. Profil Sekolah	
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	
7. Sarana dan Prasarana	
8. Prestasi siswa	
9. Data Guru dan Murid	
B. Penyajian Data.....	60
1. Data Hasil Wawancara	
2. Data Hasil Observasi	
3. Data Hasil Angket	

C. Analisia Data Dan Pengujian Hipotesis.....	67
1. Analisis Data	
2. Pengujian Hipotesis	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman	
1. Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	58
2. Tabel 4.2 Daftar Nama Guru.....	59
3. Tabel 4.3 Jadwal Wawancara.....	61
4. Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	63
5. Tabel 4.5 Jadwal Pembagian Angket.....	64
6. Tabel 4.6 Daftar nama-nama responden	65
7. Tabel 4.7 Data Hasil Instrument Angket Tentang Layanan Bimbingan Kelompok.....	67
8. Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Angket Tentang Layanan Bimbingan Kelompok.....	74
9. Tabel 4.9 Data Hasil Instrument Angket Tentang Minat Belajar Siswa	76
10. Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Angket Tentang Minat Belajar Siswa	82
11. Tabel 4.11 Pembantu perhitungan data dengan analisis product moment tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dengan belajar membawa perubahan bagi peserta didik.¹

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.

¹Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 121

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.² Jadi Minat belajar peserta didik merupakan suatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

Oleh karena seorang yang terdidik dapat ditandai dari adanya minat yang luas serta bernilai maka jelaslah sudah, bahwa memperkembangkan minat semacam itu merupakan tujuan yang penting. Minat terlalu kerap diturunkan derajatnya, sehingga hanya dianggap sebagai suatu alat saja untuk mencapai sesuatu yang lain³.

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo diperoleh data bahwa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya

²Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 180

³M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hal. 135

prosentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, letak/ lokasi sekolah yang jauh dari jalan atau lokasi yang masuk ke dalam desa sehingga menyebabkan tidak banyak siswa yang mau sekolah di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perseorangan sehingga tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing.⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah biasanya menggunakan BK pola 17 (tujuh belas) yang meliputi 7 (tujuh) Satuan layanan : Layanan orientasi, Layanan informasi, Layanan penempatan dan penyaluran, Layanan konseling individu, Layanan bimbingan kelompok, Layanan konseling kelompok,

⁴Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: PT. Tiara Wacana, 1993), hal. 65

Layanan bimbingan belajar. **4 (empat) bidang bimbingan:** Bimbingan pribadi, Bimbingan sosial, Bimbingan belajar, Bimbingan karir. **6 (enam) satuan pendukung:** Himpunan data, Aplikasi instrumentasi, Kunjungan rumah, Alih tangan kasus, Konferensi kasus, Tampilan kepustakaan.

Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif dalam membantu murid memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Dengan demikian penyelenggaraan bimbingan kelompok mungkin dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.⁵

Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan

⁵Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhandi Sekolah*, (Bandung; CV. Ilmu, 1975), hal. 106

yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat.

Khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo"**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo?

3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Sebagai hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru pembimbing, maupun peneliti itu sendiri.

a. Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dapat meningkatkan minat belajar setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Guru Pembimbing

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim diperlukan batasan masalah dengan maksud variabel yang diteliti tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah mengenai penelitian yang akan penulis laksanakan maka kami perlu jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul diantaranya:

1. Minat Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah proses dimana tingkah laku dapat tumbuh dan diubah berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada individu atau peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mengembangkan diri peserta didik untuk menunjang pemahaman dan perkembangan minat belajar siswa. Teknik yang peneliti gunakan dalam bimbingan kelompok ini yaitu berupa teknik umum dan permainan kelompok. Teknik umum berupa komunikasi multiarah secara efektif, dinamis dan terbuka, pemberian rangsangan kepada siswa untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan dan diskusi, memberi dorongan minimal untuk memantapkan respon siswa dalam mengikuti aktifitas kelompok. Permainan kelompok ini dapat berupa permainan sederhana dan tidak membutuhkan banyak tenaga sebagai selingan supaya anggota kelompok tidak merasa bosan

dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan bimbingan kelompok ini terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Layanan bimbingan kelompok ini diberikan kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁶

Menurut Ibnu Hadjar, hipotesis merupakan pemecahan masalah sementara atas masalah penelitian. Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Jadi, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan juga diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti.⁷

Berdasarkan dari landasan teori diatas maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi sebagai berikut : Ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dengan minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 71

⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 61

H. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, peneliti bisa mengungkap dan mengaitkan minat kepada segala hal, seperti halnya tentang minat belajar, minat kerja, minat untuk berbuat baik dan minat-minat yang lain.

Ada beberapa dari hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Muflihah dalam skripsinya yang berjudul “ Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SLTP Bina Bangsa Siwalakerto Surabaya” pada tahun 2002 menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah bina bangsa dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Rif'atul masfufah dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Rational Emotive Behavior therapy Dalam Menumbuhkan Minat Kerja Pada Remaja (studi kasus : seorang remaja lulusan pondok pesantren yang belum bekerja di Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan).
3. Kustiyono dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Siswa Kelas 9A SMP Negeri 3 Taman Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009” pada tahun 2009 menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masuk sekolah.

4. Rati Enggarsari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo” pada tahun 2010 menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini mulai dari latar belakang masalah, hal ini memberikan gambaran umum bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo yang dijadikan tema pada penelitian skripsi ini, Rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, Tujuan penelitian, Manfaat hasil penelitian, Batasan masalah, Definisi operasional merupakan penjelasan dari judul penelitian ini, Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah yang akan dijawab dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, bab ini ditutup dengan Sistematika pembahasan yang merupakan tata urutan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II : LANDASAN TEORI, yang meliputi tinjauan berbagai pembahasan tentang Minat Belajar, meliputi pengertian minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ciri-ciri minat belajar siswa. Kemudian pembahasan tentang Bimbingan Kelompok, meliputi pengertian kelompok, macam-macam kelompok, pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, materi bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar.

Bab III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, variabel, validitas dan reliabilitas, metode penelitian.

Bab IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian dari pengaruh layanan bimbingan kelompok dan juga menyajikan data tentang minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, dilembaga tersebut kemudian menganalisa data angket yang diperoleh dari responden yang akan dianalisis dengan teknik analisa data yakni analisa data statistik prosentase dan produk moment, sehingga dapat diketahui

pengaruh bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

Bab V : PENUTUP, meliputi kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk membangun Layanan Bimbingan Kelompok yang lebih baik. Dilampirkan pula data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sebelum meninjau lebih lanjut tentang minat belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui pengertian tentang minat belajar. Ditinjau dari segi etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan. Secara terminologi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu didikuti rasa senang dan kepuasan.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan, kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi

karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.⁸

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan Crow dan Crow mengatakan bahwa minat (interest) bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa terkait dengan orang, benda atau keinginan atau bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Jadi bisa dikatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaian pada suatu hal atau aktifitas tersebut ada sangkut pautnya dengan dirinya sehingga mengidentifikasi keberadannya secara bebas. Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon sadar seseorang, karena jika tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Minat seseorang akan semakin kuat jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang penting dalam hidupnya. Sebaliknya, minat seseorang akan berkurang jika kegiatan yang ditimbulkan hanya memberikan kepuasan sementara.

Minat juga dapat diartikan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 136

bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebeumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psiomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Sedangkan untuk kata belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan (pengalaman) bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau karena keadaan sementara.⁹

Beberapa ahli psikologi pendidikan memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

- a. H.C. Weithrington dalam bukunya "Educational Psychology" mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi

⁹I. P. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal, 59

yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. W.S. Winkel dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar” mengemukakan bahwa “Belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir”.
- c. Lester D. Crow and Alice Crow dalam bukunya “Educational Psychology” mengemukakan bahwa “Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap”.
- d. Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya”.¹⁰

Dari beberapa pengertian tentang minat dan belajar yang telah disebut di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap proses usaha yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan dengan tanpa ada yang menyuruh.

¹⁰Drs. Cholil Uman, *Ikhtisar Psikologi pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal , 15



2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹¹

b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangkan suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

¹¹D. P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 41

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Menurut Kurt Singer, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Dan fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah tujuan yang tegas. Guru itu, disamping orang tua, harus menjadi model atau suri teladan bagi anak.¹²Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid,

¹²S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 124

akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian

murid.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan

perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

h. Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988).¹⁴ Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 130

¹⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 151

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

j. Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, di masyarakat, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Fasilitas atau sarana prasarana ini memberikan pengaruh yang positif dan negatif serta menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹⁵

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal, 155

meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan

lain sebagainya.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan, dan sebagainya.

Guru harus mengetahui ciri-ciri minat yang ada pada siswa, guru dapat membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar, adapun ciri-ciri minat tersebut adalah:

- a. Keputusan diambil dengan mempertahankan seluruh kepribadian;
- b. Sifatnya irasional;
- c. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi;
- d. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati;
- e. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan;
- f. Melakukan sesuatu dengan senang hati.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. BimbinganKelompok

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu

¹⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kenacana, 2010), hal. 200

¹⁷Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 88

tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁸

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.¹⁹

Tujuan bimbingan ialah agar siswa dapat:

- 1) Merencanakan kegiatan sehubungan dengan masa depannya (pendidikan, karir, kehidupannya).
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan (sekolah, keluarga dan pergaulan).
- 4) Membatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam belajar, penyesuaian dengan lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan.

¹⁸Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 36

¹⁹Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

2. Pengertian Kelompok

Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain, merasa senang apabila dapat membantu orang lain, dan merasa aman apabila berada dalam kelompoknya. Sebagian besar kebutuhan-kebutuhan dasar, kebutuhan-kebutuhan pribadi dan sosial manusia dipenuhi melalui proses kelompok. Demikian juga kebutuhan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu dan untuk mengembangkan diri juga dipenuhi dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan individu, cara individu belajar, cara-cara bagaimana individu mengembangkan pola-pola perilaku, cara menghadapi masalah, cara menentukan nilai-nilai hidup, cara memilih pekerjaan, dan caranya menyesuaikan diri.

Menurut Kemp (1970), menyatakan bahwa kelompok adalah “two or more organisms interacting, in pursuit of a common goal, in such a way that existence of many is utilized for the satisfaction of some needs of each”. Yaitu menekankan adanya interaksi, pencapaian tujuan bersama dan kepuasan kebutuhan-kebutuhan anggota-anggota kelompok.

Menurut Shaw (1981), mengemukakan bahwa kelompok adalah “two or more persons who are interacting with one another in such manner that each person influenced by each other person”. Yaitu menekankan bahwa dalam proses interaksi itu anggota-anggota kelompok saling memberi pengaruh satu dengan yang lain.

Menurut Reicher (1982), mengemukakan bahwa kelompok adalah “two or more people who shares a common social identification of themselves or, which is really the same thing, perceive themselves to be members of the same social category”. Yaitu menekankan adanya identitas sosial yang sama dalam kelompok.

Menurut Johso (1987), kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari anggotanya dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan kumpulan antara dua orang atau lebih yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi antar pribadi antara sesama anggota kelompok,
- b. Adanya saling ketergantungan yang positif,
- c. Adanya rasa keterkaitan menjadi anggota suatu kelompok,
- d. Adanya tujuan bersama
- e. Adanya motivasi untuk dapat memuaskan kebutuhan secara anggotanya,
- f. Adanya hubungan yang terstruktur yang didasarkan pada peranan-peranan dan norma-norma tertentu,

g. Adanya saling pengaruh memengaruhi antara sesama anggota kelompok.²⁰

Jadi, dalam penelitian ini kelompok adalah sekumpulan siswa-siswa yang melakukan interaksi, adanya hubungan keterikatan dan ketergantungan antara sesama anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama.

3. Macam-macam Kelompok

a. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang anggota-anggotanya bertemu secara langsung, hubungannya akrab, saling, membantu dan bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi. Contohnya adalah keluarga, kelompok bermain, persahabatan, dan kelompok belajar.

Kelompok sekunder adalah kelompok yang hubungan anggota-anggotanya tidak langsung, lebih bersifat formal dan pertemuan antara anggota-anggotanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja. Contohnya adalah kelompok kelas, kelompok bidang studi, perkumpulan, partai politik, kelompok profesi, kelompok pekerja, dan sejenisnya.

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan kelompok primer karena anggotanya bertemu secara langsung dan adanya saling membantu dalam memecahkan masalah minat belajar siswa.

²⁰Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 22-23

b. In-Group dan Out-Group

In-Group adalah kelompok dimana individu-individu anggotanya dengan dasar mengidentifikasi dirinya, melibatkan dirinya, dan ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan kelompoknya. Contohnya adalah dalam kelompok keluarga, klub, pekerjaan, keagamaan, dan kelompok perkumpulan dari jenis kelamin yang sama.

Out-Group adalah individu dianggap sebagai out-group karena tidak melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak ikut sertakan oleh kelompoknya.

c. Kelompok Tertutup dan Kelompok Berkesinambungan

Kelompok tertutup adalah kelompok yang jumlah anggotanya tetap yaitu individu-individu yang dari awal sampai akhir menjadi anggota kelompok tersebut.

Kelompok berkesinambungan (kelompok terbuka) adalah kelompok yang anggotanya dapat bertambah selama proses kelompok berlangsung.²¹

Dari berbagai macam kelompok tersebut, sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kelompok primer dan kelompok tertutup. Kelompok primer karena siswa-siswanya bertemu secara langsung dan adanya saling membantu dalam memecahkan masalah minat belajar.

²¹Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malaang, 2001), hal. 23-26

Sedangkan kelompok tertutup karena, siswanya tetap yang menjadi anggota kelompok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.²²

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan.²³

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 orang siswa. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk

²²Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malaang, 2001), hal. 3

²³Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 78

memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang guru atau koselor pendidikan.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang dilaksanakan dalam situasi kelompok pada peserta didik, yang mana peserta didik dalam kelompok tersebut mempunyai masalah yang sama yaitu masalah minat belajar.

5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok antara lain:

- a. Perolehan informasi dan pemahaman baru tentang berbagai aspek kehidupan melalui pembahasan.
- b. Pengembangan potensi diri.
- c. Melatih keberanian mengeluarkan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, mengeluarkan ide dan pengalaman.
- d. Melatih kemampuan bertenggang rasa.
- e. Upaya mengembangkan kemampuan bakat dan minat.²⁵

6. Fungsi Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tujuan dari bimbingan kelompok, maka fungsi bimbingan kelompok pada dasarnya adalah adanya pemahaman pada diri individu (peserta

²⁴Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 36-37

²⁵Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan kelompok siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Peneliti Tindakan Kelas (ptk), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal. 16

didik) dan juga adanya pengembangan diri pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengatasi permasalahannya dan dapat terhindar dari masalah-masalah yang dapat merugikan peserta didik.²⁶

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemahaman pada diri siswa dan adanya pengembangan diri pada siswa tersebut.

7. Materi Bimbingan Kelompok

Dewa Ketut Sukardi, berpendapat bahwa materi layanan bimbingan kelompok meliputi:

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, cita-cita serta penyaluran.
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.

²⁶Kustiyono, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan kelompok siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, (Peneliti Tindakan Kelas (ptk), SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, 2009), hal. 17

- f. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.²⁷
- i. Jadi, dalam penelitian ini materi layanan bimbingan kelompok yang digunakan adalah pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat, cita-cita serta penyaluran.

8. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno ada empat asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu: asas kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain, asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat ide saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya, asas kesukarelaan yaitu semua paserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok, asas kenormatifan yaitu

²⁷Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 48

semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada empat, yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Asas-asas bimbingan kelompok perlu dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam kelompok.²⁸

9. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupu seluruh anggota.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya diawali

²⁸Prof. Dr. Priyatno, Drs. Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 114

lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan inti kegiatan kelompok, dalam tahap ini saling hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling menguat-menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini yang terpenting adalah adanya pemberian reinforcement terhadap anggota kelompok agar masalah-masalah berikut dapat dilaksanakan dengan baik.²⁹

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Dalam bimbingan kelompok penyampaian

²⁹Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 129

informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri. Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.

Menurut Lawson, bimbingan kelompok merupakan strategi pendekatan belajar (approach to learning) dan sebagai faktor eksternal siswa dalam meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang optimal dan juga dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan belajar ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.³⁰

Sesuai dengan materi bimbingan kelompok, maka sangatlah tepat sekali bimbingan kelompok diterapkan sebagai salah satu teknik bimbingan dalam membantu atau memberi solusi bagi siswa-siswi yang memiliki masalah sehubungan dengan minat belajar. Sehubungan dengan hal itu, maka dengan pemahaman diri siswa akan kebutuhan siswa dalam hal belajar untuk mencapai masa depan yang diinginkan, bimbingan kelompok berperan sebagai penyampaian atau pemberian informasi dalam memenuhi kebutuhan siswa.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal. 155

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian akan menentukan sifat dari penelitian tersebut. Sifat penelitian tersebut akan mempengaruhi atau menentukan metode yang digunakan.³¹

Pencantuman sesuatu metode penelitian dalam rancangan penelitian perlu disertai dengan alasan-alasan mengapa metode tersebut yang dipilih. Yang dimaksud dengan alasan disini bukan alasan umum yang bersifat universal seperti yang banyak dilakukan para mahasiswa dalam penyusunan skripsinya, tetapi alasan-alasan ini praktis dan nyata dalam konteks masalah yang diteliti dan menyangkut populasi yang dipilih. Dengan demikian alasan-alasan itu hanya berlaku bagi masalah tersebut.

Dalam metode penelitian ini akan menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

³¹Dra.Ny. Ine I. Amirman Yousda, M. Pd, Drs. Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 43

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi sebab dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui pengaruhnya layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa, untuk mendeteksinya digunakan beberapa rumus statistik sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenis-jenis data dan banyaknya variabel, oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah:

1. Menurut subyek yang diteliti, penelitian menggunakan pendekatan populasi karena responden yang diteliti kurang dari 100 orang atau siswa
2. Menurut munculnya variabel penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen yaitu penelitian yang sudah ada datanya (tidak melakukan eksperimen atau pengujian) karena faktanya sudah terjadi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya generalisasi.³²

³²Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 39

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas VII yang jumlahnya 30 siswa. Sesuai dengan pendapat suharsimi yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.³³ Dan pada kelas VII sudah jelas diterapkan layanan bimbingan kelompok pada kelas tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.³⁴ Dan sampel disebut juga sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi.³⁵ Menurut Suharsimi Arikunto jika subyek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁶

Jadi pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi karena subyek peneliti kurang dari seratus.

D. Sumber dan Jenis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar yang dibutuhkan data-data akurat yang berasal dari sumber-sumber penelitian di lembaga

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 155

³⁴ Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: UGM, 1983), hal. 70 lihat juga, Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 55

³⁵ Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 79

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 129.

pendidikan yang menjadi objek penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi.³⁸ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.³⁹

2. Jenis Data

Data merupakan hasil pengamatan yang belum diubah menjadi informasi. Data yang didapat tersebut, masih merupakan data mentah (raw

³⁸ Saifuddin Azhar, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2003) hal. 36

³⁹ Ibid hal 36

data), perlu diolah, diatur, dianalisis sehingga dapat disajikan dan dipakai oleh peminat yang memerlukannya.⁴⁰ Sedangkan jenis data yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Data Kualitatif

Adalah data yang tidak berbentuk angka. Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum sekolah Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

b. Data Kuantitatif

Adalah data yang dapat diuraikan dan dihitung secara langsung karena berupa angka yang termasuk data kuantitatif yang berhubungan dengan penelitian ini. Karena pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁰ Drs. A. Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 1987), hal. 21

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 8

1. Teknik Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan ini di dapatkan dari Guru mata pelajaran, guru BK, kesiswaan dan siswa. Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴² Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang aktual tentang layanan bimbingan dan konseling. Maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar. Dengan metode observasi data yang terkumpul dapat dicatat dan diketahui langsung oleh pengamat dan tidak menggantungkan data dari hasil ingatan seseorang atau orang lain.

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara di dapatkan dari guru BK, dan siswa. Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.⁴³

⁴² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 226

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 107.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi di dapatkan dari guru BK & kesiswaan. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis dari Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: sejarah berdirinya Sekolah, letak geografis Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim di Janti, struktur organisasi, sarana dan fasilitas sekolah, keadaan jumlah guru dan anak didik, dan lain sebagainya.

4. Teknik Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Angket dibagidalam tiga bagian, yaitu: (a) angket tertutup; (b) angket terbuka; (c) angket model campuran.

- a. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedadangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 231.

- b. Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menuliskan jawaban sesuai dengan yang dipikirkan dan dirasakannya sendiri.
- c. Angket campuran (semi terbuka, semi tertutup), yaitu gabungan angket terbuka dan angket tertutup.⁴⁵

F. Variabel

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Berdasarkan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, maka dapat diketahui variabel-variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel layanan bimbingan kelompok

Variabel ini disebut dengan variabel bebas (independent) karena variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (dependent). Selanjutnya diberi notasi dengan huruf (X).

2. Variabel minat belajar siswa

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 100

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.60

Variabel ini disebut dengan variabel terikat (dependent) karena merupakan variabel yang dipengaruhi adanya variabel bebas, yaitu variabel minat belajar siswa. Selanjutnya variabel ini diberi notasi dengan huruf (Y).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika validitasnya tinggi maka instrumen itu dinyatakan valid, sedangkan jika validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang kevalidannya.

Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁴⁷

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (Construct Validity). Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010:163) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006) hal.160

validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas digunakan rumus korelasi

Product Moment sebagai berikut:

a. Rumus Korelasional Product Moment

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor Item X

Y = Skor Item Y

2. Realibilitas

Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu

instrumen. Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti

dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes

dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan

pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang

berbeda.⁴⁸ Realibilitas tes perlu, tetapi tidak memadai sebagai syarat validitas

⁴⁸Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal.258

tes. Agar supaya tes valid, maka dia harus reliabel. Namun demikian tes yang reliabel belum tentu valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrument adalah alpha.

$$r_{1.1} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{r_{1.1}}{\sigma^2 t} \right) \right]$$

Keterangan :

$r_{1.1}$ = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$r_{1.1}$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Reliabilitas skala diketahui dengan bantuan program SPSS 10 *for windows*. Apabila r_{α} dan $r_{\alpha} > r_{\text{table}}$, maka suatu alat ukur bisa dinyatakan reliabel.⁴⁹

Rumus yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu instrument adalah alpha *cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 10.00 *for Windows*. Kriteria reliabilitas menurut *Alpa*:

⁴⁹ Drs. Syahri Alhusin, MS, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 For Windows*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 341

Table 3.5 Kriteria reliabilitas menurut nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang reliable
Antara >0,200 sampai dengan 0,400	Agak reliable
Antara > 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup reliable
Antara > 0,600 sampai dengan 0,800	Reliable
Antara >0,800 sampai dengan 1,000	Sangat reliable

H. Metode Penelitian

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data.

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi 2

kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan kualitatif berbentuk kata-kata dan simbol.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk membaca data atau menggambarkan data agar lebih mudah dipahami. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dengan kemandirian dalam belajar menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Rumus yang digunakan untuk mempresentasikan besarnya nilai frekuensi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan: F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angket persentasi

Adapun untuk pemberian nilai pada soal angket yang bersifat positif,

penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 4
- b) Untuk jawaban setuju mempunyai skor 3
- c) Untuk jawaban tidaksetujumempunyai skor 2
- d) Untuk jawaban sangat tidaksetujumempunyai skor 1

untuk pemberian nilai pada soal angket yang bersifat negatif, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 1
 b) Untuk jawaban setuju mempunyai skor 2
 c) Untuk jawaban tidak setuju mempunyai skor 3
 d) Untuk jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 4

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

- a) 70%-100% : Tergolong baik
 b) 30%-70% : Tergolong cukup
 c) 20%-30% : Tergolong kurang
 d) Kurang dari 20% : Tergolong tidak baik

2. Analisis Product Moment

Dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment. Adapun Rumus untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan layanan bimbingan kelompok dengan minat belajar siswa kelas VII adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

Σ_{XY} = Jumlah skor total item

Σ_X^2 = Jumlah skor item kuadrat

Σ_Y^2 = Jumlah skor item kuadrat

N = Jumlah subjek ⁵⁰

Setelah diadakan perhitungan jika r_{hitung} dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% dan 1% dan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis kerja yang diajukan diterima. Sedangkan apabila r_{hitung} dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% dan 1% dan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis kerja yang diajukan ditolak.

TABLE INTERPRETASI NILAI “r”

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.274

0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat kerelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat attau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ⁵¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵¹Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Penddidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 180

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN



A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian di atas.

Adapun gambaran umum obyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo ini penulis akan kemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. *Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.*

MTs Banu Hasyim Waru berdiri pada tahun 1987 terletak di Jalan Raya Brigjen. Katamso 100 Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan pondok pesantren banu hasyim yang dirintis oleh Almarhum Bapak KH. Andi Matta Djawi Fatwa dan saat ini dipimpin oleh Ibu Nyai Hj. Djunaizah Faizah.

MTs Banu Hasyim ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Latiful Asir, M.Pd.I yang menjabat pada tahun 2013 dan sebelumnya di jabat oleh Bapak Sani, BA. Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim ini sangat representatif sebagai tempat menuntut ilmu karena berada dalam naungan pondok pesantren. Siswa-siswinya sebagian besar

bermukim di pondok pesantren sehingga lebih mudah dalam pengawasan

dan pembentukan karakter siswa-siswinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. *Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.*

Visi Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim:

”Membentuk siswa yang berkualitas unggul dalam prestasi, Iptek dan Imtaq”

Indikator :

1. Unggul dalam prestasi akademis maupun non akademis
2. Terciptanya perilaku peserta didik yang islami
3. Menguasai IPTEK yang berintegrasi dengan IMTAQ

Misi Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim:

1. Mempersiapkan generasi yang memiliki kepribadian, iman, ilmu, dan amal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan
3. Menumbuhkan kreativitas siswa ke arah positif dan berkelanjutan
4. Menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan komputer dan sains
5. Menciptakan suasana religius di sekolah
6. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
7. Mengembangkan potensi dan kreativitas warga Madrasah yang mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional

8. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses

pembelajaran dan manajemen Madrasah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Meningkatkan semangat menuntut ilmu dan mengamalkannya

10. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai amanat tujuan sistem

pendidikan nasional

11. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya,

sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

3. *Tujuan Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim*

a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah

b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik

c. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler

e. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet

f. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer

g. Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, tadarus Al Qur'an dan hafalan juz AMMA serta sosial keagamaan bagi semua warga madrasah

h. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global, dan dapat mempertahankan budaya bangsa.

i. Tercapainya pemenuhan 8 SNP secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi Madrasah

j. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

k. Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)

l. Meningkatkan aktivitas keagamaan dalam pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah

m. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang ada.

n. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana media pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran multi media.

o. Meningkatkan pelaksanaan ekstra kurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.

p. Menjalin kerja sama dengan lembaga / instansi serta dunia usaha dalam rangka mengembangkan IPTEK dan Ketrampilan.

q. Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan).

4. *Letak Geografis.*

Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim terletak di Desa atau kelurahan Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya berada di jalan raya Brigjen. Katamso 100 Janti, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngingas, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wedoro..

5. *Profil Sekolah*

a) Identitas :

- a. Nomor statistik madrasah : 02.515.768.6-617.000
- b. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim
- c. Alamat/Desa : Jl. Raya Brigjen Katamso 100 Janti
- d. Kecamatan : Waru
- e. Kabupaten : Sidoarjo
- f. No. Telp : 031 - 8550954
- g. Tahun berdiri : 1987
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Ketua Komite Madrasah : Drs.H.Abdul Malik Masduki, M.Pd.I
- j. Status Akreditasi : B
- k. Penyelenggaraan Madrasah : Yayasan
- l. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Banu Hasyim
- m. Nama Kepala Madrasah : Latiful Asir, M.Pd.I

b) Lokasi madrasah berdasarkan :

- a. Geografis : Kota

b. Lingkungan Pekerjaan : Pabrik

c. Wilayah : Perkotaan

d. Status kepemilikan lahan : Hak milik sendiri

6. *Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.*

Pramuka	Bulu tangkis
Menjahit	Tenis meja
Sholawat banjari	Bola voli
Seni baca qur'an	Komputer
Sholawat Rebana	Tataboga
Kaligrafi	Dekorasi
Pendalaman bahasa asing	

7. *Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.*

Ruang belajar	Ruang TU
Laboratorium computer	Free wifi.
Laboratorium Bahasa.	LCD tiap kelas.
Ruang perpustakaan	Mushollah Ban Has
Ruang UKS	Kamar Mandi Guru
Ruang Kopsis	Kamar Mandi Siswa
Ruang Guru	Tempat parkir sepeda siswa

Ruang Kepala Sekolah	Tempat parkir sepeda guru
Ruang WKS	Koperasi siswa (KopSis)
Ruang BK	Gudang

8. *Prestasi siswa.*

- a. Juara II lomba memasang tenda putri tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2007.
- b. Juara harapan III lomba ketrampilan & dan kebersihan tenda putri Kabupaten Sidoarjo tahun 2007.
- c. Juara IV lomba karaoke qasidah HUT Golkar ke 31 kecamatan Waru.
- d. Juara II MTQ PORSENI tingkat Kabupaten tahun 2013.
- e. Juara II festival banjari modern se-Kabupaten Sidoarjo.

9. *Data guru dan murid*

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah
Kelas VII	30 Siswa
Kelas VIII	33 Siswa
Kelas IX	29 Siswa

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Latiful Asir, M.Pd.I	Kepala Sekolah / IPS
2	Dra. Hj. Suhestia Ningsih	Wk. Kep.Sek / SKI, Aqidah
3	Sani, BA	Matematika
4	Hilmi Bahri, BA	Kesenian
5	Drs. M. Na'im Hadi, M.Pd	Biologi
6	H. A. Fajruddin Fatwa, M.Hi	B.Inggris
7	H. Ali Masnur, S.Pd	Wali Kelas
8	Drs. M. Thamrin	A. Indonesia
9	Harti Karya Ningsih, S.Pd	BK / Geografi
10	Usman Abdul Karim, S.Ag	B.Arab
11	Drs. Tulus, M.Pd	Penjaskes
12	Astutik, S.Pd	Wali Kelas/ PKN
13	Mustaqim Zaini, S.Pd	Kesiswaan / Fiqih
14	Sigit Hardiono, S.pd	Fisika
15	Siti Robi'ah, M.Pd.I	TU / Aswaja, B.Daerah
16	Drs. H. M. Yasin	Qurdis
17	Fatimatuz Zuhro, S.Pd.I	TIK

B. Penyajian Data

Sebelum sampai pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dengan penyajian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: metode observasi, angket, dan dokumentasi serta wawancara. Setelah data terkumpul, barulah diadakan analisis data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, maka akan dijabarkan penyajian data dari hasil penelitian sebagai berikut:

Data tentang layanan bimbingan Kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

Adapun datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Data hasil wawancara

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru pembimbing Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar dijelaskan bahwa selama ini memang diterapkan layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok siswa bisa mencurahkan masalah yang selama ini dialami oleh siswa seperti minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim.

Beliau menggunakan layanan bimbingan kelompok ini agar bisa mengetahui minat belajar siswa tinggi atau rendah dan terdapat pengaruh atau tidak dalam menggunakan layanan bimbingan kelompok .

Wawancara peneliti kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim tentang layanan bimbingan kelompok dan minat belajar terhadap mata pelajaran kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim.

Tabel 4.3

Jadwal wawancara

Tanggal	Responden	Topik
30-05-2014	Guru pembimbing	Pertanyaan: Mengapa layanan bimbingan kelompok diadakan disekolah ini?
		Jawaban: Karena layanan bimbingan kelompok ini bisa membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah.
		Pertanyaan: Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap suatu masalah seperti minat belajar siswa?
		Jawaban: ada, didalam layanan bimbingan kelompok nanti dibahas minat belajar siswa yang mana siswa akan mengeluarkan masalah minat belajarnya.

		<p>Pertanyaan: Bagaimana respon siswa selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok disekolah?</p> <p>Jawaban: mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan layanan biimbingan kelompok</p>
02-06-2014	Siswa kelas VII	<p>Pertanyaan: Apakah kalian senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok?</p> <p>Jawaban: senang dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok kita bisa memecahkan masalah kita</p>
		<p>Pertanyaan: Apakah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok bisa membangkitkan minat kalian dalam belajar?</p> <p>Jawaban: bisa, Karena layanan bimbingan kelompok mempermudah kita memecahkan masalah seperti masalah minat belajar</p>

b. Data hasil observasi.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim tentang pengamatan keadaan kelas dan ruang BK yang termasuk di dalamnya perilaku peserta didik dalam pembelajaran bahwa

mengenai keadaan kelas cukup baik sarana dan prasarannya karena setiap kelas sudah dilengkapi dengan white board, sepatu, rak sepatu, cctv, dan audio guru untuk menerangkan. Sehingga suasananya mendukung sekali jika layanan bimbingan kelompok diterapkan disekolah dalam memecahkan masalah seperti minat belajar siswa.

Dari hasil observasi mengenai bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa. Pertama lihat keadaan kelas apakah minat belajar siswa tinggi atau rendah kemudian para siswa berkumpul diruang BK untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan ternyata pembahasan untuk pertemuan itu adalah minat belajar. Jadi pembahasan bimbingan kelompok pada saat itu disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa saat itu seperti minat belajar siswa

Tabel 4.4

Jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Tanggal	Kelas	Kegiatan
03-06-2014	7	Mengamati siswa dalam bentuk minat belajar di kelas
03-06-2014	7	Mengamati layanan bimbingan kelompok di ruang BK
04-06-2014	7	Mengamati siswa saat guru mengevaluasi tentang minat belajar mereka

c. Data hasil angket.

Data tentang seberapa baik pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim.

Tabel 4.5

Jadwal pembagian angket

Tanggal	Kelas	Kegiatan
05-06-2014	7	Penyebaran angket

Angket tersebut terdiri dari 30 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan yang sifatnya positif dalam angket tersebut disediakan jawaban pilihan dengan standart penilaian sebagai berikut:

1. Untuk skor jawaban A dinilai 4
2. Untuk skor jawaban B dinilai 3
3. Untuk skor jawaban C dinilai 2
4. Untuk skor jawaban D dinilai 1

Sedangkan jawaban pertanyaan yang sifatnya negatif dalam angket tersebut disediakan jawaban pilihan dengan standart penilaian sebagai berikut:

1. Untuk skor jawaban A dinilai 1

2. Untuk skor jawaban B dinilai 2

3. Untuk skor jawaban C dinilai 3

4. Untuk skor jawaban D dinilai 4

Tabel 4.6

Daftar nama-nama responden

No	Nama siswa	Kelas
1	Aini Fitriyah	7
2	Alfina Lailil Huda	7
3	Ayu Widya Ningsih	7
4	Chalimatus Sa'diyah	7
5	Dela Maya Masita	7
6	Dwi Nova Ramadhani	7
7	Fransiska Putri Rohmatul H	7
8	Istiqomatul Hidayah	7
9	Lisnawati	7
10	Maslikhatun Jannah	7
11	Mutiara Sakti Putri Dewi	7
12	Nabila Tussa'baniya	7

13	Nailatul Zamruddiyah	7
14	Ni'mah Hidayatul Masruroh	7
15	Nur Aidah Fitriyah	7
16	Nur Lailatul Qodaria	7
17	Nurul Qomariah	7
18	Putri Aprillia	7
19	Qurrotul Aini	7
20	Qurrotul Ainiyah	7
21	Rachmawati	7
22	Rizki Amaliyah	7
23	Rizky Lailatul Hidayati M	7
24	Siti Chotijah	7
25	Siti Rahayu Setiana	7
26	Siti Roihana	7
27	Siti Zahrotul Azizah	7
28	Wardatun Ni'mah	7
29	Winda Anggraini SP	7
30	Yunita Amelia	7

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

a. Analisis Data tentang layanan bimbingan kelompok siswa kelas

VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

Data tentang layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Data ini diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 30 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan indikator layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah soal yaitu 15 item maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data hasil instrument angket tentang layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Res.	Item Soal															Tot.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	57
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
6	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	55

7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	54
9	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
10	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
11	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	53
15	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	54
16	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	55
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
21	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55
22	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
23	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	54
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	53
25	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	55
26	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	56
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

28	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
29	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
30	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	54

- a) *Indikator yang pertama yaitu guru pembimbing mampu membantu siswa mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.*

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok diperoleh prosentase sebanyak 80,83% dan siswa yang menjawab setuju mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok diperoleh prosentase sebanyak 19,17%. Dengan rincian data sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban dalam Angka	N	F	P (%)
8, 13, 10, 2	4	120	97	80.83
	3		23	19.17
	2			
	1			

b) Indikator yang kedua yaitu guru pembimbing mampu menyadarkan siswa bahwa pentingnya kegiatan kelompok tersebut

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju bahwa pentingnya kegiatan kelompok tersebut diperoleh prosentase sebanyak 86,67% dan siswa yang menjawab setujubahwa pentingnya kegiatan kelompok tersebut diperoleh prosentase sebanyak 13,33 %. Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam	N	F	P (%)
	Angka			
1, 9, 3, 4	4	120	104	86.67
	3		16	13.33
	2			
	1			

c) Indikator yang ketiga yaitu guru pembimbing memberikan sarana prasarana dalam kegiatan bimbingan kelompok

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju guru pembimbing memberikan sarana prasarana dalam kegiatan bimbingan kelompok diperoleh prosentase sebanyak 56,67% dan siswa yang menjawab setuju guru pembimbing memberikan sarana prasarana dalam

kegiatan bimbingan kelompok diperoleh prosentase sebanyak 43,33 %.

Dengan rincian data sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban dalam		N	F	P (%)
	Angka				
6	4		30	17	56.67
	3			13	43.33
	2				
	1				

- d) *Indikator yang keempat yaitu guru pembimbing mampu membimbing siswa merencanakan tindak lanjut dari kegiatan bimbingan kelompok*

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju guru

pembimbing mampu membimbing siswa merencanakan tindak lanjut dari kegiatan bimbingan kelompok diperoleh prosentase sebanyak 100%.

Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam		N	F	P (%)
	Angka				
12	4		30	30	100

	3		
	2		
	1		

e) **Indikator yang kelima yaitu guru pembimbing mampu membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok**

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju guru pembimbing mampu membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok diperoleh prosentase sebanyak 75,56% dan siswa yang menjawab setuju guru pembimbing mampu membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok diperoleh prosentase sebanyak 23,33% dan siswa yang menjawab tidak setuju guru pembimbing mampu membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok diperoleh prosentase sebanyak 1,11%. Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam Angka	N	F	P (%)
14, 11, 15	4	90	68	75.56
	3		21	23.33
	2		1	1.11
	1			

f) **Indikator yang keenam yaitu guru pembimbing mampu membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik**

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju guru pembimbing mampu membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik diperoleh prosentase sebanyak 66,67 % dan siswa yang menjawab setuju guru pembimbing mampu membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik diperoleh prosentase sebanyak 33,33%. Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam Angka	N	F	P (%)
5, 7	4	60	40	66.67
	3		20	33.33
	2			
	1			

Tabel 4.8

Rekapitulasi data angket tentang layanan bimbingan kelompok kelas VII
 Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

No	Frekuensi								Jumlah	%
	A	%	B	%	C	%	D	%		
1.1	97	80.8	3	19.17					120	100
1.2	10	86.6	4	13.33					120	100
1.3	17	56.6	7	43.33					30	100
1.4	30	100							30	100
1.5	68	75.	56	23.33	1	1.11			90	100
1.6	40	66.6	7	33.33					60	100
jumlah	35	466.		132.4						
h	6	6	93	9	1	1.11			450	100

Secara umum hasil dari rekapitulasi angket tentang layanan korelasi layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo yang diberikan pada 30 responden akan dianalisis menggunakan rumus prosentase yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{356}{450} \times 100\%$$

450

$$P = 0,7911 \times 100\%$$

$$P = 79,11\%$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan maka hasil prosentase sebanyak 79,11% tergolong baik karena berada antara 70% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim tergolong baik.

Data tentang bimbingan kelompok kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Data ini diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada 30 siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan indikator minat belajar siswa kelas VII dengan jumlah soal yaitu 15 item maka diperoleh data sebagai berikut

b. Analisis Data tentang minatbelajar siswa kelas VII Madrasah

digilib.uinsa.ac.id Tsanawiyah Baru Hasyim Janti Waru Sidoarjo digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.9

Data hasil instrument angket tentang minatbelajar siswa

kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Res.	Item Soal															Tot.
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	54
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	56
6	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	56
8	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55
9	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55
10	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	56
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	58
12	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	52
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53

15	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	54
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
21	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
22	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55
23	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55
24	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	54
25	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	56
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
27	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	54
28	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	56
29	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	56
30	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55

a) Indikator yang pertama yaitu siswa mampu berusaha bekerja dengan penuh

ketekunan dan kedisiplinan.

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan diperoleh prosentase sebanyak 66,67 % dan siswa yang menjawab setuju berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan diperoleh prosentase sebanyak 33,33%. Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam Angka	N	F	P (%)
21,	4	120	80	66.67
	3		40	33.33
22,	2			
23, 30	1			

b) Indikator yang kedua yaitu siswa mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif diperoleh prosentase sebanyak 72,22% dan siswa

yang menjawab setuju berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif diperoleh

prosentase sebanyak 27,78 %. Dengan rincian data sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jawaban dalam		N	F	P (%)
	Angka				
18, 19, 24	4		90	65	72.22
	3			25	27.78
	2				
	1				

c) *Indikator yang ketiga yaitu siswa mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.*

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju bertanggung

jawab atas tindakannya sendiri diperoleh prosentase sebanyak 78,34 % dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

siswa yang menjawab setuju bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

diperoleh prosentase sebanyak 20,83% dan siswa yang menjawab tidak setuju

bertanggung jawab atas tindakannya sendiri diperoleh prosentase sebanyak

0,83%. Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam		N	F	P (%)
	Angka				

20,	4	120	94	78.34
26,	3		25	20.83
27, 17	2		1	0.83
	1			

d) Indikator yang keempat yaitu siswa tidak mudah terpengaruh dengan apapun.

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju tidak mudah terpengaruh dengan apapun diperoleh prosentase sebanyak 96,67% dan siswa yang menjawab setuju tidak mudah terpengaruh dengan apapun diperoleh prosentase sebanyak 3,33%. Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam Angka	N	F	P (%)
16, 28	4	60	58	96.67
	3		2	3.33
	2			
	1			

e) **Indikator yang kelima yaitu siswa mampu percaya pada kemampuan dirinya.**

Hasil penelitian dari 30 siswa yang menjawab sangat setuju mampu percaya pada kemampuan dirinya diperoleh prosentase sebanyak 73,33% dan siswa yang menjawab setuju mampu percaya pada kemampuan dirinya diperoleh prosentase sebanyak 20% dan siswa yang menjawab tidak setuju mampu percaya pada kemampuan dirinya diperoleh prosentase sebanyak 6,67%.

Dengan rincian data sebagai berikut:

No	Jawaban dalam Angka	N	F	P (%)
25, 29	4	60	44	73.33
	3		12	20
	2		4	6.67
	1			

Tabel 4.10

Rekapitulasi data angket tentang minat belajarsiswa kelas VIIIMadrasah TsanawiyahBanu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

No	Frekuensi				h	%
	A	B	C	D		
1.1	80	40	33.33	120	100	100
1.2	65	25	27.78	90	100	100
1.3	94	25	20.83	120	100	100
1.4	58	2	3.33	60	100	100
1.5	44	12	20	60	100	100
h	341	3	104	7	5	7.5
Jumlah	387.2	105.2	450	100	100	100

Secara umum hasil dari rekapitulasi angket tentang minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo yang diberikan pada 30 responden akan dianalisis menggunakan rumus prosentase yang akan dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$P = \frac{341}{450} \times 100\%$$

$$P = 0,7578 \times 100\%$$

$$P = 75,8\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan maka hasil prosentase sebanyak 75,8% tergolong baik karena berada antara 70% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim tergolong baik.

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja yang menyatakan Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, dan hipotesis nol yang menyatakan Tidak Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Setelah diketahui hipotesis penelitian maka data yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperoleh akan dicari kebenaran hipotesisnya dengan cara dianalisis dengan rumus *product moment* yaitu untuk mencari korelasi layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

Tabel 4.11

Pembantu perhitungan data dengan analisis product moment tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo

Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	60	60	3600	3600	3600
2	59	54	3186	3481	2916
3	56	57	3192	3136	3249
4	57	57	3249	3249	3249
5	59	56	3304	3481	3136
6	55	53	2915	3025	2809
7	56	56	3136	3136	3136
8	54	55	2970	2916	3025
9	58	55	3190	3364	3025
10	56	56	3136	3136	3136
11	56	58	3248	3136	3364
12	56	52	2912	3136	2704
13	60	60	3600	3600	3600
14	53	53	2809	2809	2809
15	54	54	2916	2916	2916

16	55	59	3245	3025	3481
17	60	60	3600	3600	3600
18	60	59	3540	3600	3481
19	60	60	3600	3600	3600
20	59	57	3363	3481	3249
21	55	57	3135	3025	3249
22	56	55	3080	3136	3025
23	54	55	2970	2916	3025
24	53	54	2862	2809	2916
25	55	56	3080	3025	3136
26	56	57	3192	3136	3249
27	60	54	3240	3600	2916
28	55	56	3080	3025	3136
29	56	56	3136	3136	3136
30	54	55	2970	2916	3025
Jumlah					
(Σ)	1697	1686	95456	96151	94898

Adapun penjabaran perhitungan dengan analisis product moment yaitu sebagai berikut:

- a) Menjumlahkan responden penelitian, diperoleh $N = 30$
- b) Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 1697$
- c) Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 1686$
- d) Mengalikan variabel X dengan variabel Y atau (XY), kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum XY = 95456$
- e) Mengkuadratkan variabel X, kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 96151$
- f) Mengkuadratkan variabel Y, kemudian dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 94898$
- g) Menghitung r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 95456 - (1697) (1686)}{\sqrt{[30 \times 96151 - (1697)^2] [30 \times 94898 - (1686)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2863680 - 2861142}{\sqrt{[2884530 - 2879809] [2846940 - 2842596]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2538}{\sqrt{[4721][4344]}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{2538}{\sqrt{20508024}}$$

$$r_{xy} = \frac{2538}{4528,5785}$$

$$r_{xy} = 0,5604$$

4528,5785

$$r_{xy} = 0,5604$$

h) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh indeks prestasi r_{xy} yang akan dikonsultasikan pada nilai "r" yang tercantum pada tabel nilai "r" product moment, dan terlebih dulu mencari derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = N - 2$, $df = 30 - 2 = 28$.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 18 pada table nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,374 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,478. Hasil konsultasi tersebut dapat diketahui

bahwa nilai r_{xy} atau r_{hitung} lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.⁵²

Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dari konsultasi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai “r” product moment.

Dapat diketahui bahwa hasil r_{hitung} adalah 0,5604 dan pada tabel interpretasi nilai “r” yang diperoleh berada diantara 0,40 – 0,70 yang menunjukkan bahwa antara layanan bimbingan kelompok (variabel X) dan minat belajar siswa kelas VII (variabel Y) terdapat pengaruh yang sedang atau cukup. Jadi, kesimpulannya bahwa layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup.

⁵² Prof.DR. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 373

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo dengan mengacu pada pokok, rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo tergolong baik dan sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui prosentase yang menghasilkan 79,11% bila nilai tersebut memberikan kisaran antara 70% - 100% berarti baik.
2. Minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo tergolong baik dan sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui prosentase yang menghasilkan 75,8% bila nilai tersebut memberikan kisaran antara 70% - 100% berarti baik.
3. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsaawiyah Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo, maka diperoleh nilai $r_{xy} = 0,5604$ kemudian pada tabel “r” product moment

pada taraf 5% adalah 0,374 dan taraf 1% adalah 0,478. Maka dapat

diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Konselor Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terutama dalam membantu siswa untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran di sekolah . Diharapkan konselor dapat memperhatikan faktor internal dan eksternal, sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

2. Bagi peneliti lain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi sebab dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap minat belajar siswa.

Untuk mendeteksinya digunakan beberapa rumus statistik sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchori, M, 1985, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Abror Rachman, Abd, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Yogya: PT. Tiara Wacana.
- Djumhur, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu.
- Suharsimi, Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadjar, Ibnu, 1999 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu P, I, 1983, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Uman, Cholil, 1998, *Ikhtisar Psikologi pendidikan*, Surabaya: Duta Aksara.
- Tampubolon, P D, 1993, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa.
- Nasution, S, 1992, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Dalyono, M, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kenacana.
- Sudjanto, Agus, 1995, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawidjaja, Rochman, 2009, *Konseling Kelompok (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, Bandung: Rizqi Press.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juantika, 2006., *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatiek, Romlah, 2001, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang.

- Sukardi Ketut Dewa dan. Kusmawati Nila E P.Desak, 2008, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kustiyono, 2009, *Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Kelas Melalui Bimbingan kelompok siswa kelas 9A SMP Negeri 3 Taman*, Peneliti Tindakan Kelas (ptk). SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
- Sukardi Ketut, Dewa, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyatno, Anti Erman, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno, 1995, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yousda Amirman Ine I, Arifin,Zainal, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto, 1995, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi, 1997*Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, 1995, *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: UGM, 1983 lihat juga, Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhar, Saifuddin, 2003, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri, A, 1987, *Statistik Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Idrus, Muhammad., 2009, *Metode Penelitian Ilmu sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alhusin, Syahri, 2003, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 For Windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Statistik Penddidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA.